

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai dasar-dasar penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, persoalan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini lebih dari 55% populasi dunia tinggal di perkotaan (UN, 2018). Diproyeksikan, pada 2050 mayoritas penduduk perkotaan adalah anak-anak dibawah 18 tahun. (ARUP Group, 2017). Di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 150,9 juta jiwa atau 55,8% dari total penduduk Indonesia tinggal di perkotaan (Worldometers, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memproyeksikan pada tahun 2035 nanti, 66,6% populasi Indonesia merupakan penduduk perkotaan. Tingginya jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan berdampak pada ketersediaan ruang terbuka publik di perkotaan sebagaimana disampaikan Dewiyanti (2011) dalam Manurung (2017) bahwa pemanfaatan lahan untuk pembangunan perkotaan dapat berdampak pada berkurangnya lahan ruang terbuka publik yang menjadi ruang bermain bagi anak. Kurangnya ruang untuk bermain dan berekreasi anak, mengakibatkan anak-anak mencari ruang bermain lain yang sering kali merupakan area berbahaya bagi mereka.

Keberadaan lahan kosong yang dimanfaatkan untuk ruang rekreasi seringkali dimanfaatkan untuk mendirikan wahana wisata fantasi, yang tidak bersifat publik (Wonoseputro,2007). Hal ini diakibatkan karena pemanfaatan lahan terbuka dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi apabila dijual. Namun, wahana wisata fantasi tidak dapat diakses oleh seluruh anak di setiap tingkatan ekonomi keluarga, karena keberadaannya yang terbatas dan berbayar. Padahal memanfaatkan waktu luang, bermain, berekreasi, dan berkreasi merupakan hak-hak setiap anak dan telah dijamin pemenuhannya oleh negara dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2012 tentang Perlindungan Anak. Bermain menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikologis anak-anak (ARUP Group, 2017). Sebuah penelitian yg dilakukan Bhurosy dan Jeewon (2014) menyebutkan kurangnya aktivitas fisik berkontribusi dalam perubahan kesehatan anak. Penyebab kasus *mental health* pada anak-anak salah satunya terjadi karena tekanan terhadap kehidupan perkotaan

dan berkurangnya peluang untuk bermain menjadi faktor yang berkontribusi (Newbury, J et.al., 2016). Berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, juga dapat mempengaruhi perkembangan representasi spasial anak-anak, terkait bagaimana menerjemahkan penglihatan untuk mengenal ruang dan jarak dengan suatu objek, membuat representasi sederhana lingkungan terdekat, sampai mengeksplorasi dan menjelaskan lingkungan hidupnya (Siegel, A.W & White, S.H). Oleh karena itu, sebuah lingkungan perkotaan haruslah dapat mendukung dengan baik perkembangan anak baik secara kognitif maupun psikologis.

Sebuah konsepsi yang dikembangkan para pemerhati anak mengatakan bahwa *Cities friendly to children is a city friendly to all*. Hal ini berkaitan dengan pendapat Enrique Penalosa yang menyatakan bahwa anak adalah sebuah spesies yang dapat menjadi indikator inklusivitas suatu lingkungan. Jika kita membangun kota yang baik bagi anak, maka kita akan mendapat kota yang baik bagi semua orang. Hal ini dikarenakan anak memiliki pola pikir sederhana dan tanpa ego atau kepentingan korporasi, serta cenderung memperhatikan semua makhluk hidup. (Mara Mintzer, 2017). UNICEF juga mengajukan sebuah konsepsi terkait perwujudan hak-hak anak yang disebut dengan *Child-Friendly Space (CFS)*. *Child friendly space* ini memungkinkan adanya tempat yang dirancang dan dioperasikan secara partisipatif, dimana anak-anak dapat diberikan lingkungan yang aman, dapat bermain, berekreasi, mendapat edukasi, dan dukungan psikososial. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia menggulirkan apa yang disebut dengan Kota Layak Anak (KLA). Perencanaan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah salah satu upaya pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam memenuhi hak-hak anak yang juga merupakan bagian dari komunitas. Salah satu indikator dari Kota Layak Anak adalah tersedianya ruang interaksi publik yang memadai bagi anak. Maka dari itu sangat baik apabila setiap ruang publik perkotaan yang ada menjadi ruang publik yang ramah anak (*Child-Friendly Space*). Ruang publik yang dimaksud dapat berbentuk taman kota, jalan, taman bermain, alun-alun, dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah diakses oleh setiap orang tanpa harus membayar (Zamanifard, 2018). Namun, karena keterbatasan lahan di perkotaan dan tingginya intensifikasi alih fungsi lahan, maka pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan setiap ruang publik yang sudah ada agar menjadi ruang yang ramah anak.

## 1.2 Persoalan Penelitian

Kota Bandung sebagai salah satu daerah yang menerapkan kebijakan Kota Layak Anak, berkomitmen menjamin terpenuhinya hak-hak anak yang dituangkan dalam Peraturan Daerah tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Bandung Tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk Kota Bandung berusia 0-17 tahun memiliki persentase sebesar 26,48% atau sebesar 664.652 jiwa yang tersebar di 30 kecamatan. Kecamatan Ujungberung merupakan salah satu kecamatan dengan persentase jumlah anak yang cukup tinggi di Kota Bandung yaitu sekitar 32% dari total populasinya (BPS, 2020), tertinggi ke 9 dari 30 kecamatan di Kota Bandung. Berdasarkan data DPKP3 Kota Bandung, jumlah RTH taman kota di Kecamatan Ujungberung terdapat 7 buah taman dengan total luasan 7407 m<sup>2</sup>, dan luasan paling besar merupakan taman alun-alun kecamatan. Luas total taman di Kecamatan Ujungberung ini jika dibandingkan dengan standar kebutuhan taman pada SNI 03-1733-2004 masih kurang.

Pada 2015 lalu, dilaksanakan revitalisasi terhadap taman Alun-alun Ujungberung pada program yang digagas Walikota Bandung untuk mengembangkan taman tematik. Alun-alun Ujungberung yang baru direvitalisasi 2016 lalu ini kemudian menjadi salah satu ruang publik tujuan anak-anak dan remaja untuk bermain dan berekreasi (Ibadillah & Putro, 2016). Keberadaan alun-alun sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk bermain, berekreasi dan berinteraksi antar masyarakat sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai salah satu destinasi tujuan bermain anak-anak, penerapan Ruang Ramah Anak pada taman alun-alun ini dapat mendukung pencapaian ruang interaksi publik yang memadai dan aman bagi anak. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan karena **“Belum diketahui apakah taman *Alun-alun Ujungberung* telah memenuhi prinsip-prinsip Ruang Ramah Anak”**. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap taman alun-alun Ujungberung berdasarkan prinsip Ruang Ramah Anak agar fungsi alun-alun dapat berjalan dengan baik serta menjadi ruang yang ramah anak. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek yang dipertimbangkan dan indikator dalam mengevaluasi taman alun-alun berdasarkan prinsip Ruang Ramah Anak?
2. Bagaimana kondisi lingkungan taman alun-alun Ujungberung yang menjadi objek studi?

3. Apakah taman alun-alun Ujungberung telah memenuhi prinsip-prinsip Ruang Ramah Anak?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

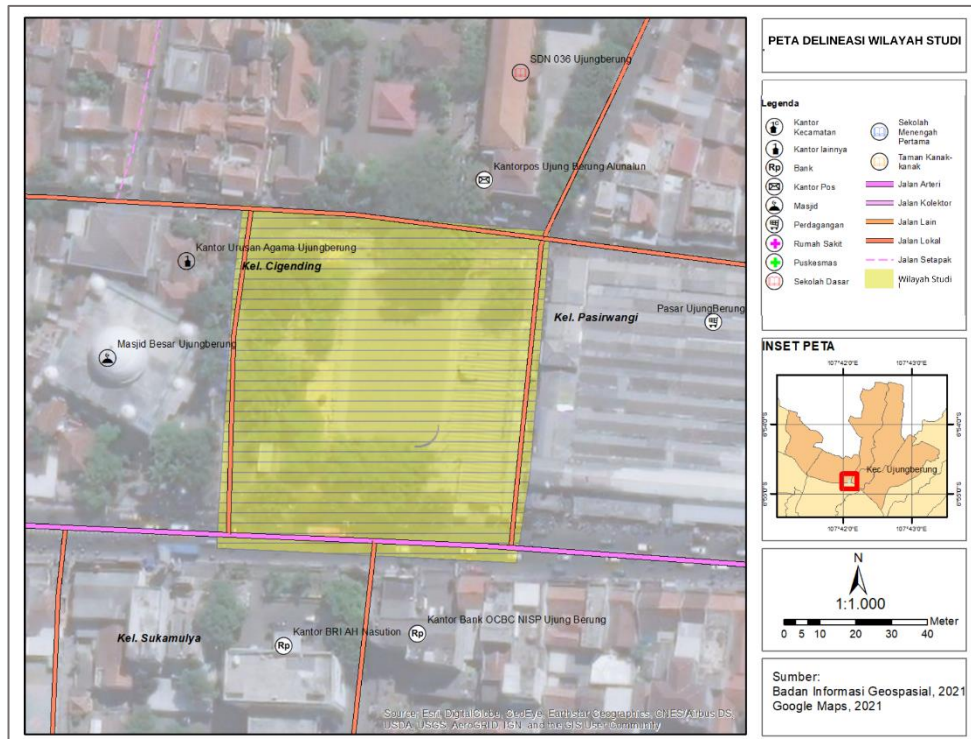
Berdasarkan latar belakang dan persoalan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan **mengevaluasi penerapan prinsip Ruang Ramah Anak pada taman Alun-alun Ujungberung, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung**. Untuk dapat menjawab tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan 3 sasaran dengan sasaran pertama dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kriteria, variabel dan indikator Ruang Ramah Anak.
2. Menganalisis kondisi tapak Alun-Alun Ujungberung.
3. Mengevaluasi taman Alun-Alun Ujungberung berdasarkan dengan kriteria dan indikator prinsip Ruang Ramah Anak

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu wilayah Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Lebih tepatnya pada taman Alun-alun Ujungberung. Pemilihan kecamatan Ujungberung ini berdasar pada wilayah Kecamatan Ujungberung, yang berada di daerah timur Kota Bandung yang memiliki jumlah proporsi penduduk anak dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga memiliki tuntutan yang tinggi juga dalam penyediaan ruang publik yang mampu mengakomodasi hak-hak anak. Salah satu ruang publik yang menjadi tujuan anak-anak dan masyarakat adalah taman Alun-Alun Ujungberung (Ibadilah, 2016). Selain area dalam taman alun-alun, diamati juga ruas jalan yang melewati langsung dengan area alun-alun Ujungberung.



**Gambar 1.1 Peta Delineasi Wilayah Studi Penelitian**

*Sumber: Hasil analisis, 2020*

## 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi:

1. Definisi dan Tipologi Ruang Publik
2. Hubungan anak dengan ruang publik
3. Prinsip Ruang Ramah Anak
4. Kondisi taman Alun-alun Ujungberung
5. Evaluasi taman Alun-alun Ujungberung

## 1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisis data.

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan, adalah survei berupa pengumpulan data sekunder berupa tinjauan literatur dan pengambilan data dari dinas berkaitan, serta data primer dengan observasi lapangan.

#### a. Pengumpulan Data Sekunder

Metoda pengumpulan data yang digunakan, adalah survei berupa pengumpulan data sekunder berupa tinjauan literatur dan pengambilan data dari dinas berkaitan.

Berikut merupakan penjabaran data sekunder tinjauan literatur yang dikumpulkan dalam penelitian, sebagai berikut:

- Studi literatur mengenai teori dan konsep ruang publik
- Studi literatur mengenai bagaimana pengaruh lingkungan pada anak serta perlunya kebutuhan anak untuk diakomodasi dalam kota.
- Studi literatur mengenai teori dan konsep ruang ramah anak.
- Studi literatur mengenai kriteria dan standar ruang publik yang ramah bagi anak
- Studi literatur mengenai preseden ruang publik yang ramah anak.
- Studi literatur mengenai teori dan konsep Teknik evaluasi yang digunakan untuk penelitian ini.

Selain itu dilakukan pengambilan data sekunder dari website Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung, Dinas PU Kota Bandung, dan BPS Kota Bandung. Data sekunder yang didapatkan diantaranya sebagai berikut:

- Data luasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung
- Data inventarisasi taman se-kota Bandung
- Data demografi kecamatan Ujungberung
- Data jumlah anak tiap kecamatan di Kota Bandung
- Gambaran umum kecamatan Ujungberung
- Peta rencana pola ruang

b. Observasi Lapangan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek ketersediaan dan kondisi fasilitas eksisting menggunakan sistem *checklist* dari indikator yang telah disusun untuk masing-masing komponen. Objek observasi ini merupakan taman alun-alun Ujungberung dan ruas jalan di sekitar lokasi alun-alun.

Waktu pengamatan dilakukan pada hari kerja (*weekdays*) dan akhir pekan (*weekend*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan citra dan aktivitas pada dua waktu yang berbeda karena taman alun-alun Ujungberung pada kondisi normal terbuka 24 jam.

### **1.5.2 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis dan memahami makna dari suatu persoalan manusia maupun sosial yang didasari oleh pendapat seseorang atau kelompok (Creswell, 2018). Dengan demikian hasil dari analisis kualitatif ini lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Data dan informasi yang digunakan pun berbentuk kata-kata yang mengutamakan deskripsi mendalam pada suatu persoalan. Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam hal ini hasil wawancara terkait persoalan yang diteliti di lapangan (Winartha, 2006). Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif sendiri adalah untuk memperoleh kesimpulan dari suatu kejadian atau fenomena spesifik yang dirasakan oleh individu atau kelompok (Lambert & Lambert, 2012).

Dalam mencapai sasaran kedua, dilakukan analisis tapak untuk mengenali kondisi wilayah studi. Analisis tapak (*site analysis*) adalah proses pemahaman kualitas tapak dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tapak seperti faktor fisik, alami, dan budaya (Lagro, 2001). Keberadaan faktor-faktor yang di analisis tersebut dimaksudkan untuk melayani keperluan fungsional manusia, melayani keperluan rekreatif, dan menjaga proses alami. White (1985) memaparkan unsur-unsur dalam *site analysis* diantaranya meliputi analisis *location* (lokasi), *neighborhood context* (konteks lingkungan), *zoning and size* (zonasi dan ukuran), *legal information* (hukum), *natural physical features* (fitur fisik alami), *man-made features* (fitur buatan manusia), *circulation* (sirkulasi), *utilities* (prasarana), *climate* (iklim), *sensory* (penginderaan), dan *human and culture* (manusia dan budaya).

Dalam penelitian ini, teknik evaluasi yang digunakan sesuai dengan klasifikasi Dunn (2003) adalah Teknik Evaluasi Semu atau *pseudo-evaluation*. Teknik evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi valid tentang hasil kebijakan publik. Asumsi yang digunakan dalam Teknik evaluasi ini adalah ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial. Berdasarkan klasifikasi Baer (1997) penelitian ini merupakan Ex-Post

evaluation atau evaluasi yang dilakukan setelah implementasi suatu program atau kebijakan.

Komponen dari objek penelitian diturunkan dari kriteria yang telah dibentuk dari hasil sintesa teori dan konsep yang pada setiap komponennya memiliki beberapa indikator. Seluruh indikator tersebut setara dan akan digunakan untuk menilai keseluruhan kualitas apakah ruang publik dan Kawasan taman alun-alun Ujungberung ini sudah dapat dikatakan ramah anak atau belum. Penilaian yang dilakukan menggunakan sistem *checklist* atau sistem *Yes/No* (Ya atau Tidak), dimana setiap indikator dalam setiap komponen taman alun-alun dan jalan di sekitar lokasi alun-alun akan di cek kesesuaiannya antara kondisi lapangan dengan indikator yang ada.

**Tabel 1.1 Ilustrasi Tabel Penilaian Komponen Ruang Publik Ramah Anak**

Kriteria	Indikator	Kondisi	Ketercapaian
Kriteria 1	1. 2. Dst.		Tercapai/ Tidak
Total Nilai Kriteria			% Ketercapaian = Kategori Nilai
Kriteria 2			
Kriteria 3			
Kriteria 4			
<b>Total Nilai Kinerja Komponen</b>			<b>Ketercapaian Total</b> <b>(Skala Keramahan)</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Presentase total ketercapaian indikator yang menjadi nilai kriteria dikelompokkan ke dalam empat kategori (Sabila, 2015 & Amalia, 2016), sebagai berikut:

- Indikator yang tercapai pada rentang  $>75\%$  dari keseluruhan indikator yang digunakan: Kriteria dinyatakan **Tercapai/Ruang publik dinyatakan Ramah Anak.**
- Indikator yang tercapai pada rentang  $50 < x \leq 75\%$  dari keseluruhan indikator yang digunakan: Kriteria dinyatakan **Cukup Tercapai/ Ruang publik dinyatakan Cukup Ramah Anak.**



- Indikator yang tercapai pada rentang  $25 < x \leq 50\%$  dari keseluruhan indikator yang digunakan: Kriteria dinyatakan **Kurang Tercapai**/ Ruang publik dinyatakan **Kurang Ramah Anak**.
- Indikator yang menunjukkan ketercapaian pada rentang  $\leq 25\%$  dari keseluruhan indikator yang digunakan: Kriteria dinyatakan **Tidak Tercapai**/ Ruang publik dinyatakan **Tidak Ramah Anak**.

## 1.6 Manfaat Studi

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### 1.6.1 Manfaat Akademis

Untuk manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses dan pentingnya inklusivitas dalam penyediaan ruang publik, terutama berkaitan dengan karakteristik ruang yang ramah anak. Penelitian ini akan menghasilkan evaluasi taman Alun-alun Ujungberung berdasarkan prinsip Ruang Ramah Anak yang dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi pengembangan perancangan suatu ruang publik yang ramah anak di Kota Bandung.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk diterapkan dalam proses penilaian rancangan suatu taman berdasarkan konsep Ruang Ramah Anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kota Bandung ataupun pengembang dalam menyediakan serta mengembangkan ruang publik di Kota Bandung yang lebih memperhatikan faktor Ruang Ramah Anak sebagai bentuk upaya mewujudkan Kota Layak Anak..

## 1.7 Sistematika Penulisan

Bagian ini akan membahas mengenai sistematika penulisan yang terdiri atas 5 (lima) bab sebagai berikut.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data serta

metode pengolahan dan analisis data, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir penelitian.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan mengkaji literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian, yaitu terkait definisi dan tipologi ruang publik, anak-anak dalam ruang publik, konsep dan standar perwujudan ruang ramah anak, Teknik evaluasi desain, serta preseden ruang publik ramah anak. Kemudian dari teori-teori yang digunakan tersebut dilakukan sintesa tinjauan pustaka yang akan menjelaskan kriteria, variable dan indicator dalam penerapan prinsip ruang ramah anak pada ruang publik.

## **BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum wilayah penelitian yang mencakup gambaran umum ruang terbuka hijau di Kota Bandung; kondisi geografis, kondisi sosial kependudukan, dan kondisi ekonomi kecamatan Ujungberung. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai gambaran umum taman Alun-alun Ujungberung.

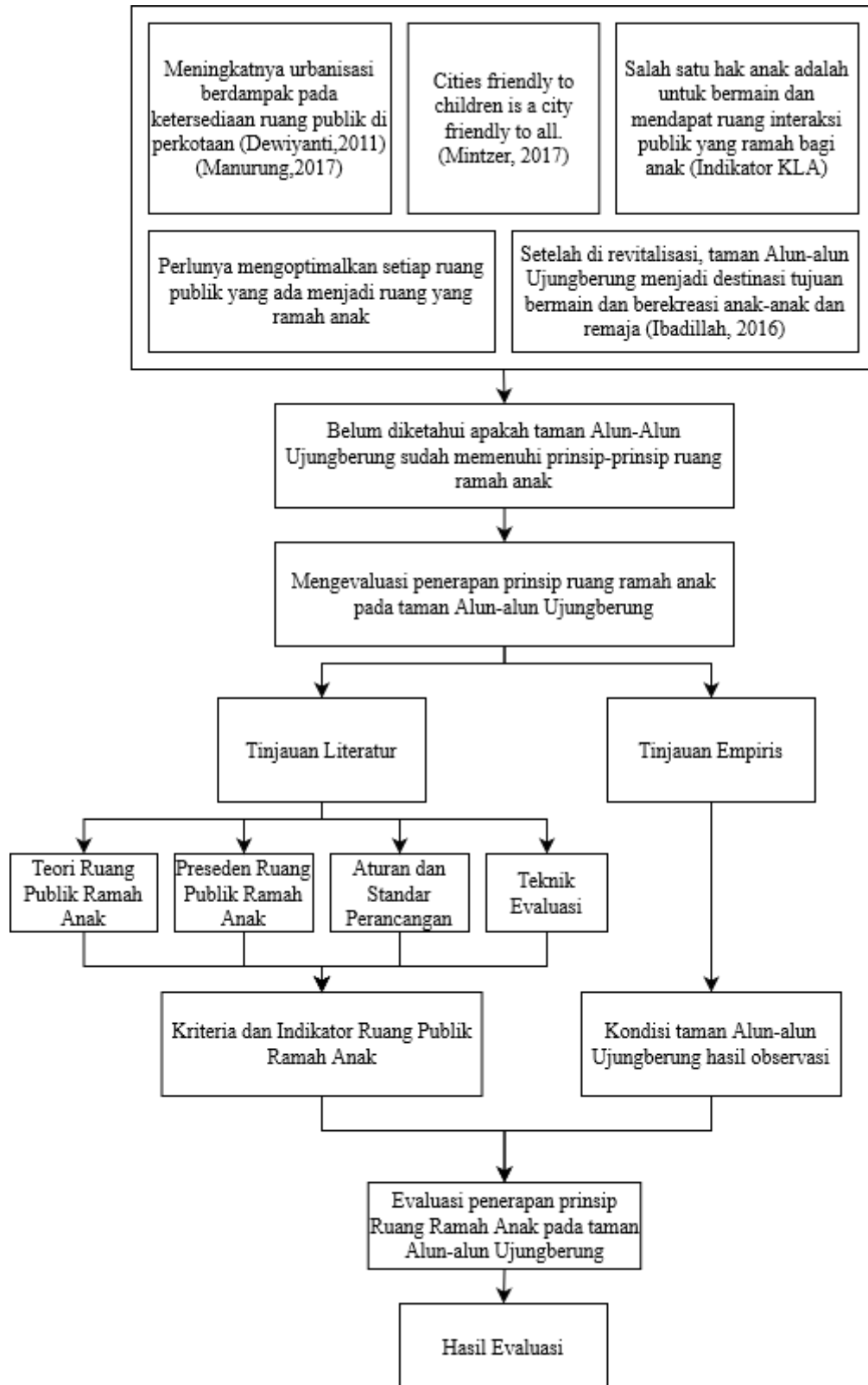
## **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tahap analisis tapak ruang publik, potensi dan persoalan ruang publik, serta pembahasan evaluasi penerapan prinsip ruang ramah anak pada ruang publik taman alun-alun Ujungberung.

## **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh. Selain menyimpulkan jawaban dari tujuan penelitian, terdapat penjelasan mengenai batasan dan kelemahan penelitian. Dari batasan dan kelemahan penelitian tersebut kemudian akan diberikan saran kajian lanjutan yang dapat dilakukan. Peneliti juga menuliskan rekomendasi dan implikasi hasil studi terhadap praktik perencanaan wilayah.

## 1.8 Kerangka Berpikir Penelitian



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis, 2021*

Tabel 1.2 Operasionalisasi Penelitian

Sasaran	Informasi Kebutuhan Data	Sumber	Metode		Output
			Pengambilan Data	Analisis Data	
Mengidentifikasi kriteria, variabel dan indikator ruang ramah anak berdasarkan literatur.	Definisi dan tipologi Ruang Publik; fungsi taman alun-alun; Konsep ruang ramah anak; preseden taman yang menerapkan prinsip ruang ramah anak; ; Aspek yang dipertimbangkan dan indikator perancangan dengan prinsip ruang ramah anak; Sistem evaluasi pada ruang ramah anak;	Buku, Jurnal, Aturan dan perundang-undangan, Laporan penelitian terdahulu, Artikel, Publikasi media massa, Website Lembaga, Pendapat ahli	Studi Literatur	Analisis Deskriptif Kualitatif	Kriteria dan indikator desain menurut prinsip ruang ramah anak; Lokasi preseden.
Menganalisis kondisi tapak taman alun-alun Ujungberung.	Inventarisasi Fasilitas dan kondisi ruang taman alun-alun Ujungberung	Data Primer, Laporan penelitian terdahulu, Artikel, Publikasi media massa	Observasi Lapangan, Data sekunder	Analisis Deskriptif Kualitatif	Deskripsi kondisi taman alun-alun Ujungberung

Sasaran	Informasi Kebutuhan Data	Sumber	Metode		Output
			Pengambilan Data	Analisis Data	
Mengevaluasi taman alun-alun Ujungberung berdasarkan dengan kriteria dan indikator prinsip ruang ramah anak	Kriteria dan indikator desain menurut prinsip ruang ramah anak; Informasi kondisi fasilitas dan elemen desain pada taman Alun-alun Ujungberung berdasarkan kriteria dan indicator ruang ramah anak	Primer	Observasi Lapangan, Data sekunder	Analisis Deskriptif Kualitatif; Pseudo Evaluation	Hasil evaluasi taman alun-alun ujungberung berdasarkan prinsip ruang ramah anak, rekomendasi atau saran.

*Sumber; Hasil Analisis, 2021*